



**TINDAK TUTUR LOKUSI, ILOKUSI, DAN PERLOKUSI
DIALOG NEGOSIASI DALAM FILM RUDY HABIBIE**

TESIS

Disampaikan untuk memenuhi persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

Oleh

KOKOH TAUFAN SETIAWAN
NIM 1509057027



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
2018

ABSTRAK

KOKOH TAUFAN SETIAWAN. 2018. *Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi Dialog Negosiasi dalam Film Rudy Habibie*. Tesis. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data empiris mengenai tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang digunakan dalam film Rudy Habibie karya Hanung Bramantyo. Penelitian ini dimulai sejak 11 September 2017 sampai dengan 31 Juli 2018. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dimana tidak terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya yang bertujuan untuk memperoleh data sekarang dalam kondisi yang alamiah, dengan mencocokkan data alamiah yang diperoleh dengan teori yang menghubungkan.

Hasil penelitian lokusi, ilokusi, dan perlokusi menggunakan verba-verba yang ada dalam buku Geoffrey Leech “Prinsip-prinsip Pragmatik”. Keseluruhan dialog yang teridentifikasi mengandung tindak tutur yang di analisis kemudian dikelompokkan berdasarkan fungsinya. Jumlah scene dalam film Rudy Habibie karya Hanung Bramantyo berjumlah 117 scene.

Kebermaknaan suatu tuturan amat tergantung pada konteks sosial, petutur, penutur, waktu dan tempat pembicaraan itu berlangsung. Terkadang suatu tuturan bisa tersampaikan kepada penutur dan bisa juga tidak tergantung bagaimana petutur menyampaikan pesan yang diinginkan serta bagaimana pula penutur memahami makna dari tuturan tersebut. Begitupula dalam film, tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi bisa tersampaikan atau tidak tergantung dari tuturan atau faktor pendukung yang ada di film tersebut. Lokusi dalam film Rudy Habibie terjadi apabila pemeran dalam film tersebut melakukan tindakan bahasa dengan mengucapkan suatu bunyi atau kosa kata tertentu yang membentuk suatu tata bahasa tertentu yang memiliki makna. Ilokusi dalam film Rudy Habibie bisa terjadi apabila tuturan yang disampaikan bisa dipahami dan dimengerti sesuai apa yang diinginkan oleh petutur, seperti: meminta, berpendapat, menyuruh, dan mendesak. Tindak tutur perlokusi bisa terjadi apabila tuturan yang disampaikan oleh petutur dapat dipahami dan penutur melakukan tindakan sesuai apa yang dikehendaki oleh petutur, seperti: membujuk, membuat, dan melakukan sesuatu hal.

Penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi negosiasi di SMK oleh guru dengan mengajak peserta didik menonton film Rudy Habibie. Film dapat dijadikan media yang menarik dan mudah dipahami dalam memberi contoh dan menyampaikan materi kepada peserta didik.

ABSTRACT

KOKOH TAUFAN SETIAWAN. 2018. Lokusi, Illocutionary and Perlokusi Speech Acts in the Negotiating Dialogue in the Rudy Habibie Film. Thesis. Indonesian Language Education Study Program, Graduate School, Muhammadiyah University Prof. DR. HAMKA.

This study aims to obtain empirical data regarding locution, illocutionary, and perlocutionary speech acts used in the film Rudy Habibie by Hanung Bramantyo. This study began from September 11, 2017 until July 31, 2018. The research method used in this study is a research method that uses a qualitative approach where there are no influencing factors that aim to obtain data now in natural conditions, matching natural data obtained by the theory that connects.

The results of research on locution, illocutionary, and perlocutionary use verbs in Geoffrey Leech's book "Pragmatic Principles". The entire dialogue identified as containing the speech actions that are analyzed is then grouped according to their function. The number of scenes in the film Rudy Habibie by Hanung Bramantyo is 117 scenes.

The meaning of a speech depends very much on the social context, the speaker, the speaker, the time and place of the conversation. Sometimes a speech can be conveyed to a speaker and it can or does not depend on how the speaker delivers the desired message and how the speaker understands the meaning of the speech. Likewise in the film, locution, illocutionary, and perlokusi speech acts can be conveyed or not depending on the explanation or supporting factors in the film. Lokusi in the film Rudy Habibie occurs when the actor in the film acts the language by saying a certain sound or vocabulary that forms a certain grammar that has meaning. Illocution in the film Rudy Habibie can occur if the speech delivered can be understood and understood according to what the speaker wants, such as: asking, arguing, ordering, and urging. The speech acts of perlokusi can occur if the speech delivered by the speaker can be understood and the speaker acts according to what is desired by the speaker, such as: persuading, making, and doing something.

This research can be implicated in Indonesian language learning in the vocational negotiation material by the teacher by inviting students to watch Rudy Habibie's film. Films can be used as interesting and easy to understand media in giving examples and delivering material to students.

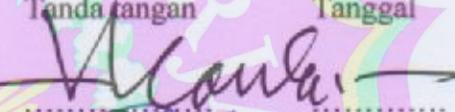
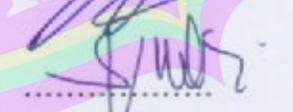
LEMBAR PENGESAHAN

TINDAK TUTUR LOKUSI, ILOKUSI, DAN PERLOKUSI
DIALOG NEGOSIASI DALAM FILM RUDY HABIBIE

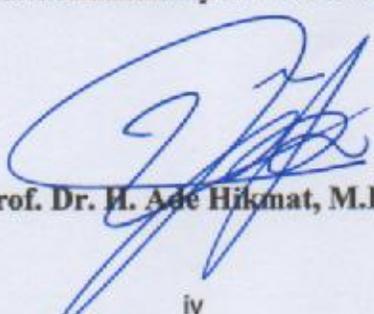
TESIS

Oleh
KOKOH TAUFAN SETIAWAN
NIM 1509057027

Dipertahankan di depan Penguji Tesis Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Tanggal 27 Agustus 2018

Penguji Tesis	Tanda tangan	Tanggal
Prof. Dr. H. Abd. Rahman A.Ghani, M.Pd. (Ketua Penguji)		2/11/2019
Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd. (Sekertaris Penguji)		11/11/2019
Prof. Dr. Hj. Yoce Aliah Darma, M. Pd. (Anggota Penguji, Pembimbing 1)		2/11/2019
Dr. Prima Gusti Yanti, M. Hum. (Anggota Penguji, Pembimbing 2)		2/11/2019
Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd. (Anggota Penguji 1)		2/11/2019
Dr. Imam Syafi'i, M.Pd. (Anggota Penguji 2)		2/11/2019

Jakarta, 06-01-2020
Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

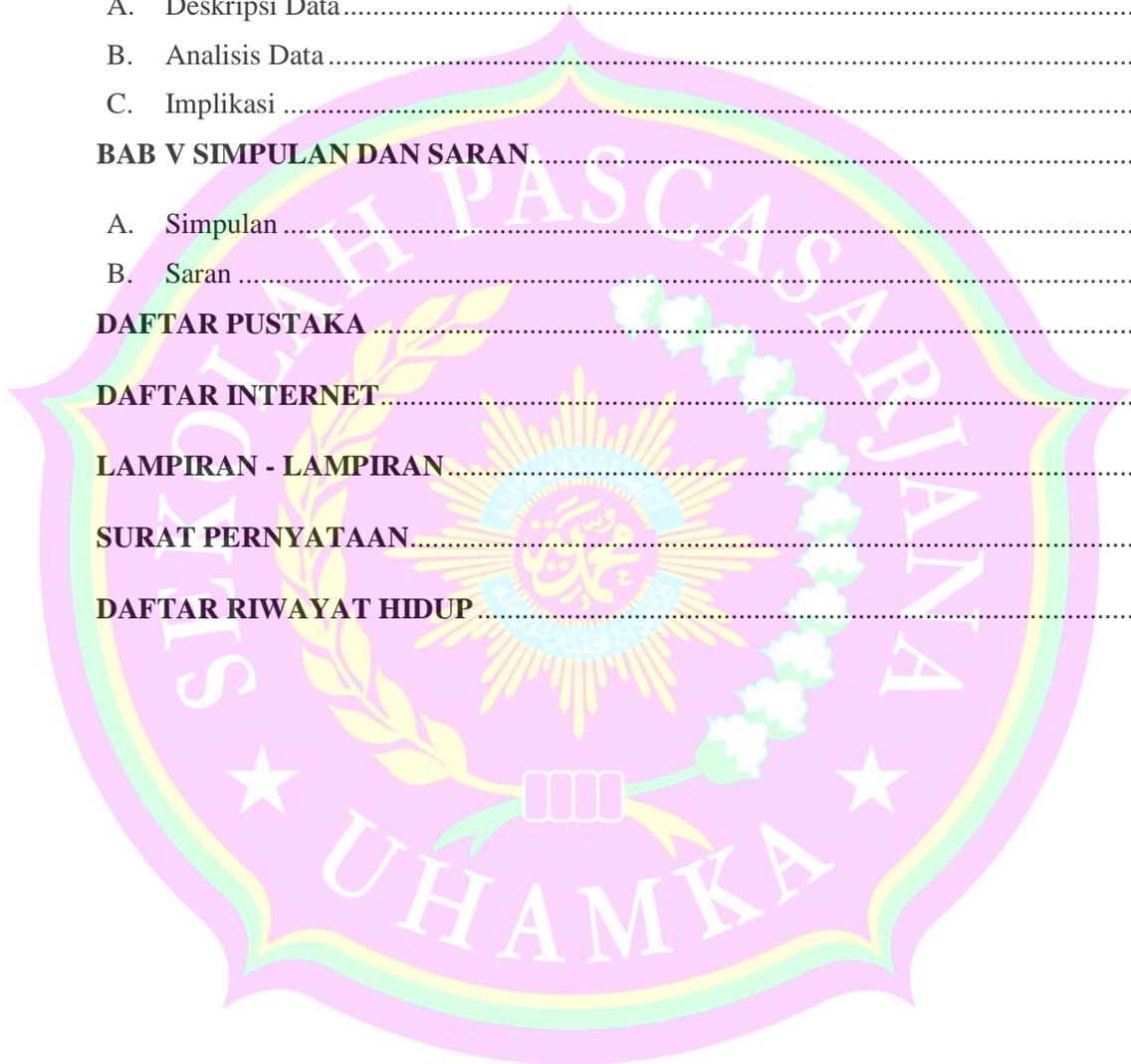

Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
KATA PENGANTAR	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Masalah Penelitian.....	7
C. Kegunaan Hasil Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN TEORI	9
A. Hakikat Tindak Tutur	9
1. Pengertian Tindak Tutur.....	9
2. Jenis-jenis Tindak Tutur.....	13
3. Fungsi Tindak Tutur.....	28
C. Hakikat Film.....	30
D. Hakikat Negosiasi.....	49
E. Hakikat Bahasa Indonesia.....	54
F. Penelitian yang Relevan.....	59
G. Kerangka Berpikir.....	62
H. Sinopsis.....	63
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	65
A. Tujuan Penelitian.....	65
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	65
C. Metode Penelitian.....	65

D. Instrumen Penelitian.....	66
E. Teknik Pengumpulan Data	68
F. Teknik Analisis Data.....	68
G. Kriteria Analisis	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	70
A. Deskripsi Data.....	70
B. Analisis Data	70
C. Implikasi	86
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	87
A. Simpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89
DAFTAR INTERNET.....	92
LAMPIRAN - LAMPIRAN.....	94
SURAT PERNYATAAN.....	264
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	265



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tindak tutur adalah kegiatan seseorang menggunakan bahasa kepada mitra tutur dalam rangka mengkomunikasikan sesuatu. Tindak tutur merupakan sebuah sistem yang bervariasi. Kata sistem merujuk pada pengertian bahwa bahasa tertata atas klasifikasi. Klasifikasi tersebut tersusun mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pragmatik. Selain itu, istilah klasifikasi tindak tutur mengacu pada ragam bahasa yang digunakan dalam situasi, keadaan atau untuk keperluan berdasarkan topik pembicaraan, hubungan pembicaraan, serta media pembicaraan.

Setiap tindak tutur muncul berdasarkan kebutuhan penutur dengan melihat situasi sesuai konteks komunikasinya. Hakikatnya, pengetahuan akan variasi bahasa akan membantu memperlancar komunikasi antara pengguna bahasa, yakni penutur dan mitra tutur. Apa makna yang dikomunikasikan tidak hanya dapat dipahami berdasarkan penggunaan bahasa dalam bertutur tersebut tetapi juga ditentukan oleh aspek-aspek komunikasi secara komprehensif, termasuk aspek-aspek situasional komunikasi.

Tindak tutur biasa terjadi dalam komunikasi sehari-hari. Seperti dalam percakapan, dialog, diskusi, tanya jawab, wawancara, dan debat. Tindak tutur tidak hanya ditemukan dalam kehidupan kita. Dalam film pun, besar kemungkinan tidak terlepas dari aspek pragmatik, yakni tindak tutur. Salah satu media yang terkesan efektif dalam menyampaikan komunikasi dan cepat diterima oleh masyarakat terutama siswa adalah

film. Tindak tutur dibagi menjadi menjadi tiga, yaitu: tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Unsur-unsur tindak tutur seperti ini dapat ditemui di setiap film baik itu film kartun, komedi, fiksi, dan romantisme.

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Pesan film pada komunikasi masa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan dan informasi. Film juga dianggap sebagai media komunikasi yang ampuh terhadap masa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, yaitu gambar dan suara yang hidup. Dengan gambar dan suara, film mampu bercerita banyak dalam waktu singkat. Ketika menonton film penonton seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi audiens. Film tidak termasuk dalam karya sastra tetapi tidak bisa dipungkiri di dalam film terdapat karya sastra, yaitu skenario film atau naskah film. Naskah film merupakan “sebuah tulisan yang berisi huruf, kata, dan kalimat, sementara film adalah rangkaian gambar diiringi suara yang diproyeksikan pada sebuah layar.”¹ Aristo menegaskan “naskah film merupakan media komunikasi yang berbasis kalimat, atau verbal, sementara film adalah media komunikasi berbasis perpaduan suara dan rangkaian gambar, atau bahasa audio-visual.”² Sastra merupakan salah satu hasil seni dari kegiatan kreatif seorang pengarang yang berimajinasi dengan mengekspresikan pikiran, gagasan, dan pemahaman untuk mengungkapkan diri dari berbagai masalah manusia melalui pengalaman yang ada di kehidupan nyata sehingga pengarang dapat berbicara tentang

¹ Salman Aristo dan Arief Ash Shiddiq. 2017. *Kelas Skenario*. Jakarta: Esensi Erlangga Grup. hlm. 69

² Ibid.,

persahabatan, percintaan, kasih sayang, dan kesedihan dalam berbagai corak kebudayaan yang tumbuh dan berkembang. Di dalam membuat cerita, seseorang dalam karya sastra disebut pengarang sedangkan dalam film, cerita disebut skenario, dan orang yang membuat skenario disebut sutradara.

Karya sastra yang baik dan bermutu akan memperoleh sambutan dari masyarakat untuk membaca/menonton. Membaca/menonton dan menikmatinya secara langsung sehingga dapat mengambil pelajaran dan pengetahuan dari karya sastra tersebut. Alisjahbana dalam bukunya Pradopo mengemukakan bahwa "Sastra itu sebagai sarana pembangunan bangsa. Oleh karena itu, sastra yang tidak menyuarakan pembangunan menurut tafsirannya adalah sastra yang tidak atau kurang bernilai"³ Oleh karena itu sastra di Indonesia perlu di kembangkan. Pengembangan karya sastra dapat dilaksanakan di lembaga-lembaga pendidikan atau di sekolah melalui pembelajaran bahasa dan sastra yang dimaksud ialah film. Film merupakan karya sastra berbentuk drama memiliki nilai seni, estetika dalam penyajian melalui audio visual yang dapat memunculkan suatu fenomena secara spektakuler sehingga memperlihatkan suasana ke dalam dunia nyata untuk dipertontonkan dan mempengaruhi yang menontonnya.

Film bisa menjadi sebuah komunikator atau sebagai perantara dalam komunikasi, hal ini dikarenakan sebuah film bisa berhubungan langsung dengan penontonnya. Bahkan dalam era sekarang ini film bisa dibuat untuk segala macam tujuan, terlebih lagi dengan teknologi yang ada membuat film menjadi media yang menarik dan mudah dipahami. Film merupakan sarana komunikasi yang mampu mempengaruhi nilai dan perilaku masyarakat dengan mengandalkan kekuatan visual gambar yang menarik untuk

³ Rachmat Djoko Pradopo. 1995. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm. 230.

disimak. Film juga dapat menumbuhkan daya kreatifitas dan cara berfikir masyarakat. Pengaruh film dalam kehidupan sangatlah besar, hal itu juga dikarenakan film dirancang khusus untuk memengaruhi jiwa, pemikiran, gaya hidup, tingkah laku hingga perkataan, dengan cara memainkan emosi seseorang yang menontonnya. Film berperan sangat besar dalam kehidupan, terutama dalam merubah pemikiran seseorang serta tingkah lakunya. Karena film merupakan sebuah alat pembelajaran bagi manusia untuk memiliki nilai positif atau negatif, bermoral atau amoral. Perkembangannya pada saat ini sangatlah pesat terhadap masyarakat khususnya kaum remaja, ada dua dampak yang harus kita ketahui dalam kriteria untuk melihat dan menonton film yaitu positif dan negatif. Film yang baik adalah film yang memberikan dampak positif dan film yang buruk adalah film memberikan efek negatif. Dampak positif film yang ditayangkan biasanya memberikan wawasan dan terdapat nilai pendidikan yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sama seperti yang dikatakan Muslimin bahwa film yang baik setidaknya “(1) hiburan & kesenangan, (2) melepas stres dan penat yang tengah menggerogoti semangat, (3) memberikan inspirasi dan motivasi, (4) mempelajari hal-hal baru, (5) meningkatkan imajinasi.”⁴ sedangkan film yang negatif biasanya berisi tayangan kekerasan, pornografi dan SARA yang dapat menjerumuskan penonton untuk bersikap tidak wajar, bahkan akan membahayakan diri sendiri dan orang lain, biasanya film ini tidak berisi anjuran dan tidak bermanfaat karena akan merugikan masyarakat yang menonton.

Bahasa merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan manusia, karena manusia mempergunakan bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

⁴ Nurul Muslimin. 2018. *Bikin Film, Yuk*. Yogyakarta: Araska. hlm. 12.

Dengan bahasa, manusia mengkomunikasikan segala perasaan, ide, keinginan, imajinasi, dan sebagainya. Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran pokok yang wajib dipelajari dan diajarkan di sekolah di seluruh Indonesia. Pelaksanaan pelajaran bahasa Indonesia dimulai dari jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMP bahkan pada setiap perguruan tinggi sebagai mata kuliah umum.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 ini merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum 2006 yang biasanya dikenal dengan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang mana sistem KTSP telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Awalnya Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaannya di tahun 2013. Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku. Tujuan dari kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Film merupakan media pembelajaran yang dapat disajikan bahan belajar dalam pelajaran bahasa Indonesia karena berbentuk lisan. Misalnya saja dalam film Rudy Habibie, yang mampu mengkomunikasikan gagasan penutur kepada mitra tutur melalui dialog lisan. Film Rudy Habibie merupakan karya fenomenal. Film Rudy Habibie dapat dijadikan bahan pengajaran di kelas karena dapat memberikan pesan moral yang layak untuk dicermati secara arif bagi peserta didik.

Film Rudy Habibie merupakan prequel dari Habibie & Ainun. Film Rudy Habibie merupakan sebuah film drama Indonesia 2016 yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo. Film ini juga dibintangi oleh sederet bintang temama seperti Reza Rahadian, Chelsea Islan, Indah Permatasari, Boris Bokir, Ernest Prakasa, Pandji Pragiwaksono, Verdi Solaiman, Rey Bong, dan Bastian Bintang Simbolon. Di film prequelnya ini lebih menceritakan sosok Rudy B.J. Habibie semasa kuliah di Jerman, yang kemudian ia bertemu dengan Illona Ianovska, gadis asal Polandia yang sempat ia cintai semasa kuliahnya, jauh sebelum akhirnya menikah dengan Ainun pada saat Habibie sudah menyelesaikan kuliahnya dan kembali ke Indonesia. Bahasa yang digunakan wajar dalam arti tidak dibuat-buat, sehingga mencerminkan kehidupan nyata *Rudy Habibie*.

Sebuah karya ilmiah atau penelitian yang baik adalah karya ilmiah atau penelitian yang sudah diteliti orang lain setelah itu diteliti kembali dengan sumber data dan metode yang berbeda. Sama halnya dengan tesis yang peneliti tulis. Penelitian ini pernah diteliti oleh Ariani Tanjung dan dipublikasikan dalam sebuah jurnal "*Tindak Lokusi, Ilokusi, Dan Perlokusi Tuturan Direktif Yang Ditandai Oleh Verba Yarimorai Dalam Wacana Dialog Bahasa Jepang*" yang menekankan pada segi pragmatik. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif mengkaji kebudayaan Jepang pada tataran pragmatik dalam Novel tersebut berjudul *Kicchin, Munraitou Syadou, Piano no Mori, dan Madogiwa No Tottochan*.⁵

⁵ Ariani Tanjung. 2014. *Tindak Lokusi, Ilokusi, Dan Perlokusi Tuturan Direktif Yang Ditandai Oleh Verba Yarimorai Dalam Wacana Dialog Bahasa Jepang*. 9 Oktober 2013. Diakses dari <https://www.google.com/url?q=http://metalingua.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/metalingua/article/view/36/30&sa=U&ved=0ahUKEwi5vIL95oTcAhVSbysKHVL9A9UQFggEMAA&client=internal-uds->

Atas pertimbangan di atas tersebut maka film ini dipilih dan dianalisis berdasarkan tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi karena disamping film ini adalah film yang sangat sukses di blantika perfilman dan mendapatkan penghargaan di ASIA Pasific Film Festival. Film ini juga bisa dijadikan contoh bagi peserta didik.

B. Masalah Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi dalam film *Rudy Habibie* karya Hanung Bramantyo.

2. Subfokus Penelitian

Adapun subfokus dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dialog negosiasi tokoh utama dalam film *Rudy Habibie*."

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah tindak tutur ilokusi dalam film *Rudy Habibie*?
- b. Bagaimanakah tindak tutur lokusi dalam film *Rudy Habibie*?
- c. Bagaimanakah tindak tutur perlokusi dalam film *Rudy Habibie*?
- d. Bagaimanakah implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMK?

C. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Memberikan pengetahuan bahasa tentang tindak tutur pada film serta dapat memberikan pemahaman yang mendalam terhadap kajian ilmu bahasa tindak tutur di Indonesia.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk memahami isi dan mengambil manfaat dari film *Rudy Habibie*. Selain itu, diharapkan peserta didik semakin jeli dalam memilih film (khususnya film dalam negeri) dengan memilih film-film yang mengandung pesan moral yang baik.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi guru tentang pendekatan struktural genetik untuk dijadikan pedoman dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang menarik, kreatif, dan inovatif dan memberikan masukan kepada guru dalam upaya meningkatkan pembelajaran sastra dan Bahasa Indonesia di sekolah dengan mengaplikasikan tindak bahasa.

c. Bagi UHAMKA

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi kepustakaan, serta dapat berguna bagi rekan-rekan mahasiswa.

d. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada penelitian berikutnya dan dapat dijadikan pemicu bagi penelitian lainnya untuk bersikap kritis dan kreatif dalam menyikapi perkembangan tindak bahasa

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. 2004. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Aristo, Salman dan Arief Ash Shiddiq. 2017. *Kelas Skenario*. Jakarta: Esensi Erlangga Grup
- Brown, Gillian dan George Yule di Indonesiakan oleh I.Soetikno. 1996. *Analisis Wacana*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Cahyani, Isah. 2013. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam Departemen Agama Replublik Indonesia.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 1995. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djibran, Fand. 2008. *Writing Is Amazing*. Yogyakarta: Juxtapose.
- Effendy, Heru. 2009. *Mari Membuat Film*. Jakarta: Erlangga.
- Fannanie, Zainnudin. 2002. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Hartoko, Dick dan B. Rahmanto. 1985. *Pemandu di Dunia Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Husin dan Rustamaji. 2014. *Mandiri Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ibrahim, Syukur. 1995. *Kajian Tindak Turur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ibrahim, Nini. 2011. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: UHAMKA Pres.
- Iskandar, Eddy D. 1999. *Panduan Praktis Menulis Skenario*. Bandung: Rosda.
- Kridalaksana, Hari Murni. 1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- _____. 2015. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Mabruri, Anton. 2013. *Panduan Penulisan Naskah TV*. Jakarta: Grasindo.
- Muslimin, Nurul. 2018. *Bikin Film, Yuk*. Yogyakarta: Araska.

- Nababan, P. W. J. 1987. *Ilmu Pragmatik Teori dan Penerapannya*. Jakarta: Depdikbud.
- Nurgiantoro. 1994. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Nurgiayanto, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah University Press.
- Nursisto. 2000. *Ikhtisar Kesustraan Indonesia*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Parera, Jos Daniel. 1993. *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1995. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahardi, Kunjana. 2009. *Sosiopragmatik*. Yogyakarta: Erlangga.
- Rahardi, Kunjana, Yuliana Setyaningsih, dan Rische Purnama Dewi. 2016. *Pragmatik, Fenomena Ketidaksantunan Berbahasa*. Yogyakarta: Erlangga
- Rahman, Zaniar. 1992. *Pengantar dan Teori Sastra*. Jakarta: IKIP.
- Saptaria, Rikkik El. 2006. *Panduan Praktis Aktng untuk Film & Teacher*. Bandung: Rekayasa Seni di Indonesia.
- Schiffirin, Deborah. 2007. *Ancangan Kajian Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sobandi. 2013. *Bahasa Indonesia untuk SMA/MA kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2014. *Bahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Sugira, Wahid. 2004. *Kapita Selekta Kritik Sastra*. Makassar: Univesal Negari Makassar.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sayuti, Suminto A.. 1997. *Apresiasi Prosa Fiksi*. Jakarta: Depdikbud.
- Suherli. 2017. *Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- _____. 2017. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Sudjiman, Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Gramedia.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Sumarno, Marmo. 1998. *Pragmatik dan Perkembangan Mutakhirnya dalam PELLBA 1*. Jakarta: Lembaga Bahasa Unika Atma Jaya.
- Sumarno, Marselli. 1996. *Dasar-dasar Apresiasi Film*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Tarigan, Hendry Guntur. 1990. *Pengantar Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wicoyo, A Joko. 1997. *Filsafat Bahasa dan Tokohnya*. Yogyakarta: Liberty.
- Wijana, Dewa Putu & M. Rohmadi. 2010. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuna Pustaka.
- Waluyo, Herman. J. 2002. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Surakarta: UNS Press.
- _____. 2002. *Pengkajian Sastra Rekaan*. Salatiga: Widya Sari Press.
- Wijana, Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi.
- Yule, George. 1996. *Pragmatics*. Newyork University.
- _____. 1996. *Pragmatic*. Oxford: Oxford University Press.
- Yustinah. 2016. *Produktif Berbahasa Indonesia untuk SMA/MAK Kelas X*. Kudus: Erlangga.

DAFTAR INTERNET

- Adi. 2017. RPP Bahasa Indonesia Kurikulum 2013. Diakses dari http://adisastrajaya.blogspot.co.id/2017/08/rpp-bahasa-indonesia-kurikulum-2013_4.html
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/nul>
- Esten. 2008. *Analisis Nilai-Nilai Religius dalam Cerpen karya Miyazawa Kenji.* www.Library.usu.ac.id/pdf
- Kenny. 2008. *Analisis Nilai-nilai Religius dalam Cerpen Karya Miyazawa Kenji.* www.library.usu.ac.id/pdf
- Paul G. Paris. 2003. *The International Baccalaurude: Literatue of the Social Mirror.* (Paul G. Paris, the flinder University, School of Education. International Literature Journal Vol. 4, No. 3. hlm. 232 Diakses dari <http://iej.cjb.net>).
- Rusyana. 2008. *Analisis Nilai-Nilai Religius dalam Cerpen karya Miyazawa Kenji.* www.Library.usu.ac.id/pdf
- Tanjung, Ariani. 2014. Tindak Lokusi, Ilokusi, Dan Perlokusi Tuturan Direktif Yang Ditandai Oleh Verba Yarimorai Dalam Wacana Dialog Bahasa Jepang <https://www.google.com/url?q=http://metalingua.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/metalingua/article/view/36/30&sa=U&ved=0ahUKEwi5vIL95oTcAhVSbysKHVL9A9UQFggEMAA&client=internal-uds->
- Taufik. 2016. Analisis Semiotika Pesan Pendidikan dalam Film “3 Idiots” Karya Sutradara Rajkhumar Hirani. eJournal Ilmu Komunikasi. <http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/>
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1992 tentang Perfilman. Pasal 1 ayat (1) tentang Ketentuan Umum. <https://ngada.org/uu8-1992bt.htm>
- Wikipedia. 2018. <https://id.wikipedia.org/wiki/Negosiasi>
- Wikipedia. 2018. <https://id.wikipedia.org/wiki/Film>
- Yayan. 2016. *Pengertian, Tujuan, Ciri Umum, Ciri Kebahasaan dalam Teks Negosiasi.* <http://yayanxtpm1.blogspot.co.id/2016/03/negosiasi-pengertian-jenis-ciri-tujuan.html>

Zulfahnur. 2008. *Pengenalan Budaya Nusantara*.
<http://pusatbahasa.diknas.go.id/laman/nawala.php?info=artikel&infocmd=show&infoid=54&row=3>

cse&cx=001431978847466539083:xsladacvvvo&usg=AOvVaw2Y8Dh9q_GLpjIFMn_HxLrM

